

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum BPRS Bakti Sumekar

Dikeluarkannya Undang-Undang No. 22 tahun 1999 tentang pemerintah daerah dan peraturan pemerintah No. 25 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan provinsi sebagai daerah otonom, maka kewenangan otonom saat ini telah diserahkan kepada daerah. Kewenangan tersebut mencakup penanganan segala urusan rumah tangga daerah sebagai lembaga berikut perangkatnya.

Untuk meningkatkan dan mendayagunakan potensi ekonomi daerah dalam rangka meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD), pemerintah kabupaten sumenep sangat memerlukan peran lembaga keuangan yang di harapkan mampu memenuhi tujuan tersebut. Di mana pada gilirannya lembaga keuangan tersebut diharapkan bisa meningkatkan dan mendayagunakan perekonomian daerah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat daerah secara merata.

Bentuk lembaga keuangan yang sesuai dengan kondisi daerah Sumenep yang sangat ideal adalah lembaga keuangan mikro, dalam hal ini adalah bank pengkreditan rakyat syariah (BPRS)

Untuk memenuhi maksud dan tujuan tersebut di atas Pemerintah Kabupaten Sumenep melakukan akuisisi bank pengkreditan rakyat syariah yang berdomisili di

Sidoarjo yaitu PT. BPR DANA MERAPI untuk kemudian direlokasi ke Kabupaten Sumenep.

Untuk melakukan akuisisi terhadap PT. BPR Dana Merapi Pemkab Sumenep membuat Memorandum of Understanding (MOU) dan surat perjanjian kerja sama pendirian bank pengkreditan rakyat syariah (BPRS) di Kabupaten Sumenep nomor 910/608b/435.304/200-1011/BMI/PKS/XII/2001 yang di tandatangi oleh bupati Sumenep dan PT. Bank Syariah Muamalat Indonesia, Tbk, pada tanggal 27 desember 2001. Dalam MOU tersebut pihak PT. Bank Muamalat sebagai pelaksanaan dalam proses pengambilan BPR serta tanggung jawab terhadap pemberian konsultasi untuk perjanjian, rekrutmen, pelatihan dan pembinaan.

PT. BPR DANA MERAPI merupakan perusahaan yang diakuisisi oleh pemerintah Kabupaten Sumenep dan merupakan perusahaan asal berdirinya PT. BPRS Bhakti Sumekar

Perusahaan asal tersebut didirikan berdasarkan akta notaris yanita poerbo SH No 64 tanggal 30 Juli 1992 dan telah di sahkan oleh Menteri kehakiman republik Indonesia dalam surat keputusan nomor C2-392.HT.01.01.TH 1993 tanggal 22 Januari 1993, serta telah didaftarkan di kantor pengadilan Negeri Sidoarjo dengan nomor 41/30/PT-1993 tanggal 6 Februari 1993.

Rencana akuisisi dari pemerintah Kabupaten Sumenep telah memperoleh rekomendasi dan persetujuan dari dewan perwakilan rakyat daerah (DPRD) Kabupaten Sumenep tanggal 19 November 2001 dengan nomor 910/953/435.040/2001 dan telah

disetujui pula oleh bank Indonesia pada tanggal 20 Februari 2002 dengan surat persetujuan Nomor 4/5DPBPR/P3BPR/Sb.

Dalam perkembangannya PT. BPR Dana Merapi telah mengalami perubahan nama menjadi PT. BPR Bhakti Sumekar dengan Akte Nomor 24 tanggal 16 September 2002 oleh notaris Karuniawan Surjanto, SH notaris di Sidoarjo dan persetujuan dari bank Indonesia no.04/8/KEP/PBI/sb/2002 tanggal 11 November 2003. Dan mendapat pengesahan departemen kehakiman RI dan HAM RI, No. C19351 NT.01.04 tahun 2002 tanggal 08 Oktober 2002 tentang persetujuan akta perubahan anggaran dasar perseroan terbatas.

Selanjutnya untuk mengukuhkan pendirian PT. BPRS Bhakti Sumekar Sumenep, pemerintah Kabupaten Sumenep telah mengesahkan dalam sebuah peraturan daerah (PERDA) Nomer 6 Tahun 2003 Tanggal 31-07-2003 tentang pendirian PT. Bank Pengkreditan Rakyat Syariah Bhakti Sumekar.

Perubahan sistem konvensional menjadi sistem syariah dan perubahan nama PT BPR Bhakti Sumekar menjadi BPRS Bhakti Sumekar dalam akte notaris sukarini SH notaris di Sidoarjo No. 1 tanggal 1 November 2003 telah mendapat pengesahan departemen kehakiman RI dan HAM RI, No. C-01389 HT.01.04.TH.2004 tanggal 19 Januari 2004 dan persetujuan izin prinsip bank Indonesia NO.6/606/DPbs Jakarta tanggal 21 Mei 2004 serta bank Indonesia cabang Surabaya No.6/353/DPBPR/IDBPR/Sb tanggal 22 Juni 2004.¹

¹ <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tentang-bbs/#latar>, 06-06-2022, 10.00.

2. Visi dan Misi BRPS Bhati Sumekar

a. Visi

Terwujudnya masyarakat yang semakin sejahtera dengan dilandasi nilai-nilai agama dan budaya.

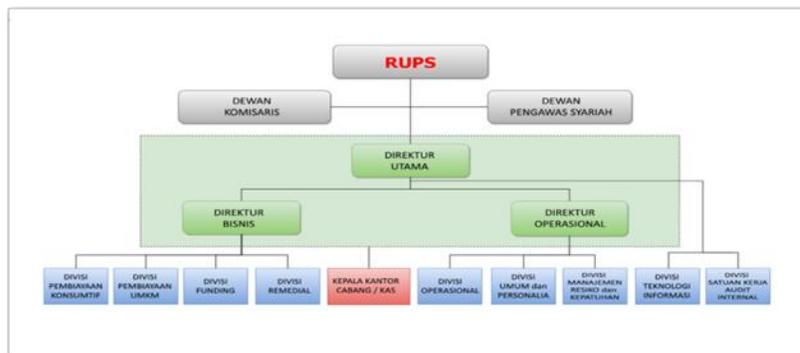
b. Misi

- 1) Membantu melaksanakan pemberdayaan pengusaha ekonomi kecil dan menengah.
- 2) Mengupayakan peningkatan pendapatan asli daerah.
- 3) Intermediasi antar pelaku ekonomi yang berlebih dengan yang kurang dalam permodalan berdasarkan syariah.²

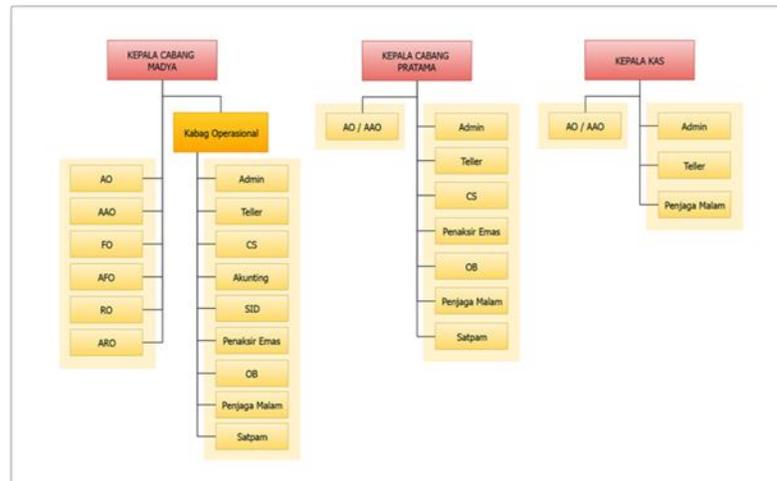
3. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi BPRS Bhakti Sumekar Sumenep

Gambar 4.1



² Ibid., 06-06-2022, 10.00.



4. Standart Operating Procedure (SOP) Produk BPRS Bhakti Sumekar Kantor Pusat Sumenep

a. Produk-produk Pendanaan di BPRS Bhakti Sumekar

1) Tabungan Barokah

Tabungan Barokah merupakan layanan tabungan untuk masyarakat umum sebagai sarana persiapan masa depan dengan prinsip wadi'ah (titipan). Syarat dan Ketentuan sebagai berikut:

- a) Diperuntukkan bagi perorangan dan badan usaha
- b) Mengisi formulir pembukaan tabungan barokah
- c) Fotocopy tanda pengenal : KTP, SIM, Paspor (untuk perorangan) dan fotocopy akta pendirian beserta anggaran dasar dan perubahannya (bagi badan hukum)
- d) Setoran awal minimal Rp. 10.000,- dengan saldo tabungan minimal Rp. 10.000,- dan dana dapat diambil sewaktu-waktu

2) Tabungan SIMPEL (Simpanan Pelajar)

Tabungan simple ini dikhususkan bagi pelajar atau siswa di sekolah atau lembaga pendidikan, mulai dari TK sampai SD. Syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- a) Diperuntukkan bagi perorangan yang berstatus siswa/pelajar
- b) Mengisi formulir pembukaan rekening tabungan
- c) Fotocopy tanda pengenal seperti KTP/Kartu Pelajar/Akta Kelahiran
- d) Setoran awal mulai dari Rp. 1000
- e) Dana bisa diambil sewaktu-waktu
- f) Sisa saldo tabungan minimal Rp. 1000
- g) Bebas biaya administrasi

3) Tabungan Qurban

Tabungan Qurban merupakan tabungan yang diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin menyiapkan dana qurban di Hari Raya Idul Adha secara terencana dengan keuntungan bagi hasil sesuai dengan syari'ah islam. Dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- a) Diperuntukkan bagi perorangan
- b) Fotocopy identitas diri: KTP, SIM, atau paspor yang masih berlaku
- c) Setoran awal minimal Rp 100.000
- d) Saldo tabungan minimal Rp 50.000

- e) Dapat diambil menjelang Hari Raya Idul Adha dan tabungan ini bebas bebas biaya administrasi

4) Tabungan Haji Barokah

Tabungan haji merupakan tabungan berencana yang diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin menyiapkan dananya untuk melakukan ibadah haji. Tabungan haji ini membantu dan merencanakan ibadah haji menjadi lebih mudah. Dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- a) diperuntukkan bagi perorangan
- b) Fotocopy identitas diri: KTP, SIM, Paspor yang masih berlaku
- c) Setoran awal minimal Rp 100.000.

5) Tabungan Hari Raya (TAHARA)

Tabungan merupakan simpanan berencana yang diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin menyiapkan dana untuk Hari Raya Idul Fitri dengan lebih dini dan terencana. Dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- a) Diperuntukkan bagi perorangan dan badan usaha
- b) Mengisi formulir pembukaan rekening tabungan
- c) Fotocopy tanda pengenal seperti KTP, SIM, Paspor dan Akta pendirian beserta anggaran dasar dan perubahannya
- d) Setoran awal mulai dari Rp 100.000
- e) Setoran selanjutnya minimal Rp 50.000 dan wajib dilakukan setiap bulan
- f) Dana bisa diambil 2 minggu menjelang Hari Raya Idul Fitri

6) Deposito Mudharabah

Deposito mudharabah merupakan investasi yang menguntungkan bagi masyarakat dengan akad mudharabah mutlaqah atau bagi hasil sesuai dengan syariah islam. Dengan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- a) Nilai nominal deposito minimum Rp 1.000.000
- b) Jangka waktu simpanan 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan
- c) Deposito mudharabah tidak dapat dipindah tangankan
- d) Fotocopy identitas diri dan fotocopy akta pendirian beserta anggran dasar dan perubahannya
- e) Fotocopy izin usaha dan NPWP (untuk Badan Hukum)

b. Produk-produk Pembiayaan di BPRS Bhakti Sumekar

1) Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM)

Pembiayaan UMKM adalah pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat untuk modal kerja atau investasi bagi perorangan yang memiliki usaha kecil, menengah dengan akad jual beli (murabahah) atau bagi hasil (Murabahah/Musyarakah).

2) Pembiayaan Serba Guna

Pembiayaan serba guna merupakan pembiayaan yang diperuntukkan bagi PNS/ Karyawan swasta yang berpenghasilan tetap dengan menggunakan akad Murabahah.

3) Gadai Emas (Rahn)

Gadai emas merupakan layanan pembiayaan untuk segala keperluan bagi perorangan dengan menggunakan prinsip syariah (*Ar-Rahn*). Gadai emas ini berfungsi untuk membiayai kebutuhan jangka pendek atau modal kerja bagi usaha mikro dan kecil. Jaminan berupa emas dengan jangka waktu 4 bulan dan dapat diperpanjang 2 kali.

Jasa penyimpanan dan pemeliharaan Rp 6, per hari per Rp. 10.000, dari nilai taksir jaminan, dan dibayar pada saat pelunasan, Biaya jasa taksiran maksimal Rp 150.000, per transaksi.

4) Pembiayaan SADAR BERSIH

Pembiayaan sadar bersih (Sanitasi dan Air Bersih) membantu masyarakat untuk mewujudkan terciptanya lingkungan yang sehat.

5) Pembiayaan Elektronik

Pembiayaan elektronik merupakan pembiayaan yang dikhususkan untuk masyarakat yang membutuhkan barang elektronik apapun tujuannya, hiburan, pembelajaran, usaha professional maupun untuk meringankan pekerjaan sehari-hari. Tidak hanya itu, masyarakat yang mengajukan pembiayaan elektronik tidak perlu menunggu lama untuk memiliki barang elektronik yang diinginkan.

6) Pembiayaan Kepemilikan Rumah (KPR)

Pembiayaan KPR merupakan kependekan dari pembiayaan kepemilikan rumah artinya pembiayaan ini hanya dikhususkan untuk masyarakat yang membutuhkan rumah idaman untuk keluarga.

7) Pembiayaan Pensiunan

Pembiayaan pensiunan merupakan pembiayaan yang diberikan kepada para pensiunan untuk keperluan renovasi rumah dan biaya pendidikan, modal kerja atau keperluan lainnya sesuai prinsip syariah.

8) Pembiayaan Kepemilikan Emas

Pembiayaan kepemilikan emas merupakan pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat yang menginginkan emas untuk berinvestasi namun tidak memiliki dana yang cukup.

9) Pembiayaan Talangan Umroh

Pembiayaan talangan umroh merupakan pembiayaan yang ditujukan bagi masyarakat yang ingin menunaikan umroh namun tidak memiliki dana yang cukup.

10) Pembiayaan Sepeda Motor

Pembiayaan kendaraan bermotor merupakan pembiayaan yang ditujukan bagi semua kalangan, PNS, swasta yang membutuhkan kendaraan namun belum mempunyai dana untuk mewujudkannya. Prosesnya yang mudah dan cepat, sesuai dengan kebutuhan nasabah, serta tanpa uang muka bagi PNS.

c. Produk-produk Jasa di BPRS Bhakti Sumekar

1) BBS Mobile

BBS Mobile adalah singkatan dari “BPRS Bhakti Sumekar Internet Mobile Banking” yang merupakan layanan bagi nasabah untuk melakukan transaksi tabungan secara online yang dapat dijalankan pada perangkat smartphone yang dimiliki oleh nasabah menggunakan data seluler/wifi.

2) BBS Merchant

BPRS Bhakti Sumekar Merchant atau disingkat BBS Merchant merupakan layanan aplikasi BPRS Bhakti Sumekar yang diberikan kepada nasabah yang memiliki bentuk usaha untuk digunakan sebagai alat pembantu dalam melakukan transaksi pembayaran non tunai.

Fitur utama yang terdapat dalam aplikasi BBS Merchant adalah pembayaran dengan menggunakan media Quick Response code atau disingkat QR Code. QR Code adalah suatu jenis kode matriks atau kode batang dua dimensi yang berfungsi sebagai hypertext fisik yang dapat menyimpan teks, urf, dan sebagainya. Transaksi pembayaran dengan menggunakan QR Code ini disebut dengan istilah QR Payment atau pembayaran menggunakan QR.

QR Payment adalah sistem pembayaran elektronik dengan menggunakan QR Code, cukup mengunduh aplikasi BBS Merchant melalui playstore di smartphone. Kemudian melakukan registrasi seperti mengisi data diri dan informasi yang dibutuhkan dengan menghubungi kantor pusat atau cabang BPRS Bhakti Sumekar terdekat.

3) ATM Cardless

ATM Cardless merupakan sebuah alat elektronik yang melayani nasabah bank untuk mengambil uang dan mengecek rekening tabungan mereka tanpa perlu dilayani seorang *teller* manusia. Uniknya ATM Cardless BPRS Bhakti Sumekar ini tidak menggunakan kartu, hanya bermodalkan nomer rekening dan handphone saja sehingga

memudahkan nasabah dalam bertransaksi. Untuk keamanan pin ATM Cardless ini sudah terjamin karena pin tersebut berbeda disetiap melakukan transaksi.³

B. Deskripsi Data Penelitian Dan Responden

1. Deskripsi Data Penelitian

Pada penelitian ini, pihak yang menjadi responden adalah nasabah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Data penelitian ini dikumpulkan dengan cara menyebarkan kuesioner atau angket kepada nasabah yang sudah menggunakan ATM *Cardless* di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan. Jadi hal ini dikarenakan bahwa mereka sudah mempunyai penilaian terhadap produk tersebut. Sehingga mereka mempunyai anggapan tersendiri mengenai kepercayaan serta kualitas layanan. Berdasarkan data nasabah yang diperoleh penelitian jumlah kuesioner yang disebarkan sebanyak 100 kuesioner. Syarat pengelolaan dengan hasil analisis SPSS sampel dapat terpenuhi. Rincian pengumpulan datanya sebagai berikut:

Tabel 4.1

Penerimaan Dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner disebarkan	100

³ <https://www.bhaktisumekar.co.id/v2/tentang-bbs/#latar>, 06-06-2022, 11.00.

kuesioner tidak dikembalikan	0
Kuesioner Kembali	100
Kuesioner digugurkan	0
Kuesioner digunakan	100
Pengembalian	100%

Sumber: Data Primer diolah, 2022

a. Deskripsi Data Responden

1) Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin nasabah yang menggunakan ATM *Cardless* yang menjadi responden sebagai berikut :

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Frekuensi	Present	Valid percent	Culmulative percent
Valid	Laki-laki	51	51.0	51.0	51.0
	Perempuan	49	49.0	49.0	100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Data Primer, 2022.

Tabel tidak menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 49 orang dengan presentase 49,0% dan sisanya adalah laki-laki sebanyak 51 orang dengan persentase 51,0%. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pengguna ATM *Cardless* Di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan didominasi oleh laki-laki.

2) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia nasabah yang menggunakan ATM *Cardless* sebagai responden sebagai berikut

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Frekuensi	Persent	alid persent	Culmulative present
Valid	20-25	16	16.0	16.0	16.0
	26-30	31	31.0	31.0	47.0
	31-35	37	37.0	37.0	84.0
	36-40	16	16.0		100.0
	Total	100	100.0	100.0	

Sumber: Output SPSS Data Primer Dolah,2022

Tabel menunjukkan dari segi usia responden yang di ambil adalah 20-25 tahun sebanyak 16 dengan persentase 16,0% Untuk usia 26-30 tahun sebanyak 31 Persentase 31,0% Untuk usia 31-35 tahun sebanyak 37 Dengan persentase 37,0% Untuk usia 36-40 tahun sebanyak 16 dengan persentase 16,0% berdasarkan hasil tersebut bahwa nasabah yang menggunakan ATM *Cardless* Di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan didominasi oleh nasabah berusia 31-35 tahun.

b. Skala Pengukuran Responden

1) Tanggapan Responden Tentang Variabel Kepercayaan (X1)

Tanggapan responden tentang variabel kepercayaan dijalankan pada item pernyataan berikut:

Tabel 4.4

Tanggapan Responden Tentang Variabel Kepercayaan

No Item	SS		S		KS		TS		STS		Total %
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	56	56.0	41	41.0	3	3.0	-	-	-	-	100
2	57	57.0	42	42.0	1	1.0	-	-	-	-	100
3	51	51.0	43	43.0	6	6.0	-	-	-	-	100
4	66	66.0	34	34.0	-	-	-	-	-	-	100
Jumlah	230		160		10						400

Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa responden menjawab pada setiap item pernyataan (X1) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 230, setuju 160, kurang setuju 10, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{(\sum SSx5) + (\sum Sx4) + (\sum KSx3) + (\sum TSx2) + (\sum STSx1)}{(n \times 4 \times 5)} \times 100 \\
 &= \frac{(230x5) + (160x4) + (10x3) + (0x2) + (0x1)}{(100x4x5)} \times 100 \\
 &= \frac{1.150 + 640 + 30 + 0 + 0}{2.000} \times 100 \\
 &= \frac{1.820}{2.000} \times 100 \\
 &= 0,91 \times 100 \\
 &= 91\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan skor kriteria di atas dengan jumlah responden sebanyak 100 dengan tingkat penilaian tertinggi ialah 5. Menunjukkan nilai bahwa variabel kepercayaan (X1) terhadap minat menggunakan nasabah yaitu 91%.

Tabel 4.5

Tanggapan Responden Tentang Variabel Kualitas Layanan (X2)

No Item	SS		S		KS		TS		STS		Total %
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	58	58.0	42	42.0	-	-	-	-	-	-	100
2	61	61.0	36	36.0	3	3.0	-	-	-	-	100
3	57	57.0	37	37.0	6	6.0	-	-	-	-	100
4	69	69.0	29	29.0	2	2.0	-	-	-	-	100
5	55	55.0	42	42.0	3	3.0	-	-	-	-	100
6	61	61.0	36	36.0	3	3.0	-	-	-	-	100
7	65	65.0	34	34.0	1	1.0	-	-	-	-	100
Jumlah	426		256		18						700

Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa responden menjawab pada setiap item pernyataan layanan (X2) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 426, setuju 256, kurang setuju 18, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0.

$$\begin{aligned}
 \text{Skor} &= \frac{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum KS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)}{(n \times 7 \times 5)} \times 100 \\
 &= \frac{(426 \times 5) + (256 \times 4) + (18 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{(100 \times 7 \times 5)} \times 100 \\
 &= \frac{2.130 + 1.024 + 54 + 0 + 0}{3500} \times 100
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& 3.500 \\
& = \frac{3.208 \times 100}{3.500} \\
& = 0,92 \times 100 \\
& = 92\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan skor kriteria di atas dengan jumlah responden sebanyak 100 dengan tingkat penilaian tertinggi ialah 5. Menunjukkan nilai bahwa variabel kualitas layanan (X2) terdapat minat menggunakan nasabah yaitu 92%.

Tabel 4.6

Tanggapan Responden Tentang Variabel Minat Menggunakan (Y)

No Item	SS		S		KS		TS		STS		Total %
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	55	55.0	45	45.0	-	-	-	-	-	-	100
2	62	62.0	37	37.0	1	1.0	-	-	-	-	100
3	59	59.0	37	37.0	4	4.0	-	-	-	-	100
4	64	64.0	35	35.0	1	1.0	-	-	-	-	100
Jumlah	240		154		6						400

Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa responden menjawab pada setiap item pernyataan minat menggunakan (Y) dengan menjawab sangat setuju sebanyak 240, setuju 154, kurang setuju 6, tidak setuju 0, dan sangat tidak setuju 0.

$$\begin{aligned}
\text{Skor} &= \frac{(\sum SS \times 5) + (\sum S \times 4) + (\sum KS \times 3) + (\sum TS \times 2) + (\sum STS \times 1)}{(n \times 4 \times 5)} \times 100 \\
&= \frac{(240 \times 5 + 154 \times 4 + 6 \times 3 + 0 \times 2 + 0 \times 1)}{(n \times 4 \times 5)} \times 100
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
& (100 \times 4 \times 5) \\
& = \frac{(1.200 + 616 + 18 + 0 + 0) \times 100}{2.000} \\
& = \frac{1.834 \times 100}{2000} \\
& = 0,92 \times 100 \\
& = 92\%
\end{aligned}$$

Berdasarkan skor kriteria diatas dengan jumlah responden sebanyak 100 dengan tingkat penilaian ialah 5. Menunjukkan nilai bahwa variabel minat menggunakan (Y) berdasarkan persepsi nasabah di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan yaitu 92%.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Kualitas Data

Berdasarkan instrument penelitian yang digunakan, maka untuk melihat kualitas data yang dihasilkan dapat dievaluasi menggunakan uji validitas dan reabilitas yang di uji menggunakan SPSS. Berikut hasil uji validitas dan reabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya setiap pertanyaan atau pernyataan yang digunakan dalam penelitian. Kriteria uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan nilai r_{tabel} dengan $df = n - 2$ dan sig 5%. Jadi jika nilai

$r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument penelitian dikatakan valid, dan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument penelitian dikatakan tidak valid.

Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai $df = 100 - 2$ yaitu 98, dan ($\alpha = 5\%$) sehingga diketahui bahwa nilai r_{tabel} sebesar 0,1996 berdasarkan uji SPSS nilai r_{hitung} yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Variabel X1

Item	Correlation	r_{tabel}	Validitas
X1.1	0,632	0,1996	Valid
X1.2	0,766	0,1996	Valid
X1.3	0,677	0,1996	Valid
X1.4	0,646	0,1996	Valid

Sumber: output SPSS Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Variabel X2

Item	Correlation	r_{tabel}	Validitas
X2.1	0,644	0,1996	Valid
X2.2	0,407	0,1996	Valid
X2.3	0,732	0,1996	Valid
X2.4	0,651	0,1996	Valid
X2.5	0,648	0,1996	Valid
X2.6	0,513	0,1996	Valid
X2.7	0,560	0,1996	Valid

Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Variabel Y

Item	Correlation	r_{tabel}	Validitas
Y1	0,702	0,1996	Valid
Y2	0,726	0,1996	Valid
Y3	0,726	0,1996	Valid
Y4	0,684	0,1996	Valid

Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil uji SPSS menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada variabel kepercayaan (X1), persepsi kemudahan (X2), dan minat menggunakan (Y) dinyatakan valid. Karena nilai r_{hitung} yang dihasilkan melalui uji analisis SPSS lebih besar dari r_{tabel} .

b. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah tingkat seberapa besarnya suatu pengukur mengukur dengan stabil dan konsisten terhadap situasi apapun. Uji reabilitas dilakukan dengan membandingkan nilai *cronbach's alpha* dengan tingkat atau taraf yang digunakan untuk mengetahui apakah pernyataan bersifat reliabel atau tidak maka kita harus melihat nilai *Alpha Cronbach*, yaitu jika nilai *Alpha Cronbach* $> 0,60$ maka pernyataan/pertanyaan tersebut dikatakan reliabel, namun sebaliknya jika nilai *Alpha Cronbach* $< 0,60$ maka pernyataan/pertanyaan tersebut dikatakan tidak reliabel.

Tabel 4.10

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
X1	0,606	Reliabel
X2	0,693	Reliabel
Y	0,688	Reliabel

Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa hasil perhitungan uji reabilitas dari semua variabel adalah reliabel, karena nilai *Cronbach Alpha* berada di atas 0,60.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menilai apakah nilai regresi yang digunakan dalam penelitian ini baik atau tidak. Uji sumsi klasik yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi dilkakukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi antara variabel independent. Nilai tolerance > 0,10 sedangkan nilai VIF > 10 maka dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi. Namun jika nilai tolerace < 0,10 sedangkat nilai VIF > 10 maka dikatakan bahwa ada multikolinearitas antara variabel independent dalam model regresi.

Hasil analisis data untuk uji multikolinearitas menggunakan SPSS. Berikut hasil analisis data uji multikolinearitas dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.088	1.781		2.857	.005		
	JUMLAH_X1	.243	.118	.237	2.058	.042	.494	2.023
	TOTAL_X2	.276	.077	.413	3.586	.001	.494	2.023

a. Dependent Variable: SKR_Y

Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel hasil uji multikolinearitas, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel kepercayaan (X1), persepsi kemudahan (X2) dalam model persamaan regresi. Jadi hal ini dikarenakan pada masing-masing variabel independent memiliki nilai tolerance $>0,10$ dan nilai VIF masing-masing variabel <10 .

b. Uji Heterokedastisitas

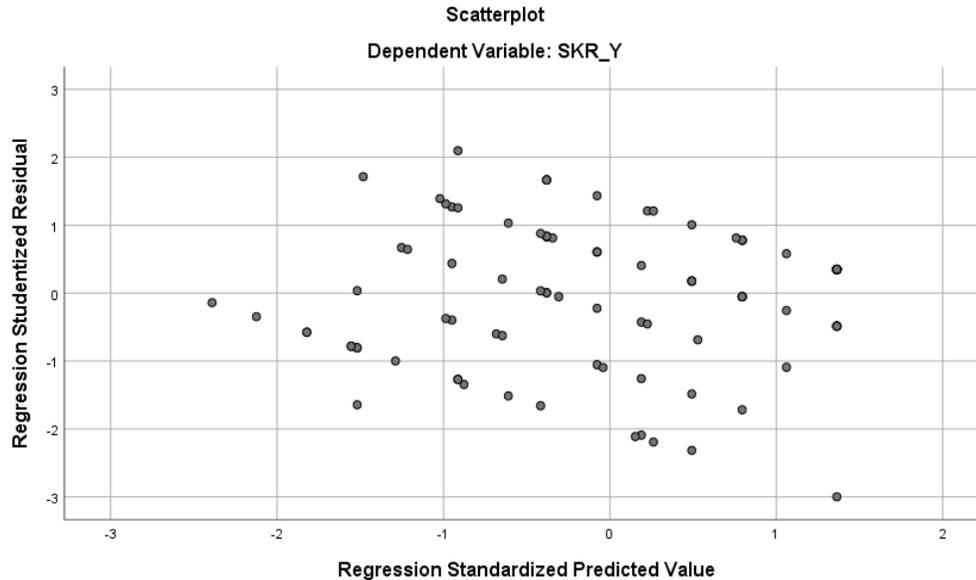
Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah dengan melakukan uji grafik scatteplot dan uji glejser dengan ketentuan apabila pada uji t untuk variabel bebas memiliki nilai sig $>0,05$ (5%) maka dapat dipastikan tidak terdapat heterokedastisitas. Hasil uji pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Uji Grafik Scatterplot

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit) maka itu dapat dikatakan telah terjadi heterokedastisitas, jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.2

Hasil Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan hasil gambar dari output SPSS di atas, scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola yang tertentu yang teratur dan jelas, dapat dilihat pada gambar grafik di atas titik-titiknya menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. jadi dapat dikatakan bahwa hasil ini menunjukkan tidak terjadi heterokedastisitas.

2) Uji Glejser

Uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji glejser dapat dideteksi terjadi atau tidaknya heterokedastisitas yaitu apabila pada variabel independent nilai sig < 0,05 maka dikatakan terjadi heterokedastisitas, dan sebaliknya jika pada variabel independent nilai sig > 0,05 maka dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Tabel 4.12

Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.607	1.050		2.484	.015
	KEPERCAYAAN	-.080	.069	-.164	-1.152	.252
	PERSEPSI KEMUDAHAN	-.006	.045	-.019	-.134	.893

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa nilai signifikan variabel yaitu, 0,252 dan 0,893. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas, karena nilai signifikansi $>0,05$.

c. Auto Korelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada priode t dengan kesalahan pengganggu pada priode sebelumnya. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah uji Durbin Watson, dengan taraf signifikansi 5% pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 ^a	.365	.352	1.212	2.130

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, JUMLAH_X1

b. Dependent Variable: SKR_Y

Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022

Pada tabel model summary diatas, diketahui bahwa nilai Durbin Watson (DW) = 2.130. sedangkan dU dapat dilihat pada tabel Durbin Watson dengan jumlah variabel independent yang digunakan pada penelitian ini (k= 2) dan n (banyaknya sampel) = 100 dengan tingkat signifikansinya (α) = 5% (0,05) didapati dari nilai dL dan Du sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Uji Autokorelasi

N	DW	dL	Du	4-Dl	4-dU	Keputusan
100	2.130	1.6337	1.7152	2,3663	2,2848	Tidak ada masalah autokorelasi

Pada tabel tersebut dapat dikatakan bahwa nilai DW sebesar 2.130 berada diantara dU = 1,7152 dan nilai 4-dU = 2,2848 ($dU < DW < 4-dU$). Jadi dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak ada autokorelasi.

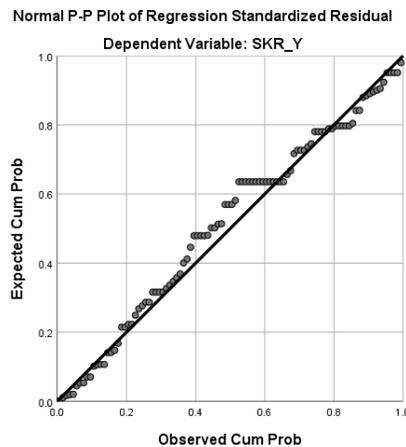
d. Uji Normalitas

Uji normalitas residual ini digunakan untuk mengetahui nilai residual yang dihasilkan berdistribusi normal atau tidak. Cara untuk menguji kenormalan datanya yaitu menggunakan grafik normal probability plot dan juga menggunakan uji *One sampel kolmogrov Smirnov* pada penelitian ini sebagai berikut:

1) Uji Grafik Normal Probability Plot

Gambar 4.3

Hasil Uji Normalitas Probability Plot



Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa penyebaran data mengikuti garis normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

1) Uji Normalitas *One Sampel Kolmogrov Smirnov*

Pada uji menggunakan uji *one sampel kolmogrov Smirnov* bisa dideteksi apakah berdistribusi normal atau tidak, dengan membandingkan nilai sig dengan tingkat

kepercayaan 5%. Jadi jika nilai signifikansinya probality $> \alpha = 0,05$ dapat dikatakan bahwa data yang dianalisis berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya.

Tabel 4.15
Hasil Uji *One Sampel Kolmogrov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.19957792
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.053
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Exact Sig. (2-tailed)		.122
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022.

Jadi, berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode *One Sample Kolmogrov Smirnov* didapatkan hasil sig sebesar 0,122 dimana hasil tersebut $>0,05$. Jadi dapat disimpulkan hasil uji tes pada penelitian ini berdistribusi normal.

3. Analisa Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pola hubungan atau pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients^a						
		Unstandardized		Standardize				
		Coefficients		d				
				Coefficients	Collinearity			
					Statistics			
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Toleranc	VIF
1	(Constant)	5.088	1.781		2.857	.005		
	JUMLAH_X1	.243	.118	.237	2.058	.042	.494	2.023
	TOTAL_X2	.276	.077	.413	3.586	.001	.494	2.023

a. Dependent Variable: SKR_Y

Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan data dari hasil analisis uji SPSS, diketahui bahwa nilai constanta (a) = 5.088, kepercayaan memiliki nilai koefisien = 0,243, dan persepsi kemudahan = 0,276. Sehingga model regresi yang diperoleh sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$= 5.088 + 0,243X_1 + 0,276X_2 + e$$

Dari hasil persamaan diatas, dapat dijabarkan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta 5.088 menyatakan bahwa jika variabel X bernilai 0 maka nilai variabel minat nasabah menggunakan ATM *Cardless* sebanyak 5.088.
- b. Nilai koefisien kepercayaan sebesar 0,243 menunjukkan besarnya pengaruh kepercayaan terhadap minat menggunakan ATM *Cardless*. Nilai koefisien menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh searah terhadap minat menggunakan ATM *Cardless*. Artinya setiap peningkatan satu-satuan

kepercayaan nasabah menyebabkan peningkatan minat nasabah menggunakan ATM *Cardless* sebesar 0,243.

- c. Nilai koefisien persepsi kemudahan sebesar 0,276 menunjukkan besarnya pengaruh kualitas layanan terhadap minat nasabah menggunakan ATM *Cardless*. Nilai koefisien menunjukkan bahwa kualitas layanan berpengaruh searah terhadap minat nasabah menggunakan ATM *Cardless*. Artinya setiap peningkatan satu-satuan persepsi kemudahan menyebabkan peningkatan minat nasabah menggunakan ATM *Cardless* sebesar 0,276.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (F)

Uji simultan atau uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen atau terikat dengan nilai $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan ialah melihat nilai F_{hitung} , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel independent berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Selain itu jika nilai $sig < 0,05$, maka variabel independent secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji signifikansi secara simultan (bersama-sama) variabel independent sebagai berikut :

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan (F)

		ANOVA^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	81.980	2	40.990	27.910	.000 ^b
	Residual	142.460	97	1.469		
	Total	224.440	99			

a. Dependent Variable: SKR_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, JUMLAH_X1

Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022.

Berdasarkan hasil uji SPSS, diperoleh nilai $F_{hitung} = 27.910$ dengan tingkat signifikansi = 0.000, dan untuk menentukan nilai F_{tabel} bisa ditentukan dengan persamaan $F_{tabel} (f(k:n-k))$ yang artinya ($f(3 \text{ jumlah variabel} : 100 \text{ sampel} - 3 \text{ jumlah variabel}) = 97$). Jadi bisa dilihat pada tabel F pada baris 3 kolom 97 yaitu pada $F_{tabel} = 3.09$. yang artinya nilai $F_{hitung} > \text{nilai } F_{tabel} (27.910 > 3.09)$ dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0,05 artinya semua variabel yang terdiri dari X1, X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.

b. Uji Parsial (T)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen dengan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusannya ialah $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial, begitupun sebaliknya sementara itu, jika nilai $\text{sig} < 5\%$ maka artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.18
Hasil Uji Parsial (T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.088	1.781		2.857	.005		
	JUMLAH_X1	.243	.118	.237	2.058	.042	.494	2.023
	TOTAL_X2	.276	.077	.413	3.586	.001	.494	2.023

a. Dependent Variable: SKR_Y

Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022.

Hasil analissi SPSS pada tabel pengaruh masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Uji t variabel kepercayaan (X1)

Dari hasil perhitungan diperoleh pada tabel variabel kepercayaan (X1) menunjukkan hasil signifikansi 0,042 lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$) dan nilai Thitung sebesar 2,058 dan untuk melihat besarnya T_{tabel} yaitu dengan melihat $\alpha = 0,05$. Jadi jumlah sampel dikurangi banyaknya variabel bebas ($100-2 = 98$) sehingga diperoleh T_{tabel} 1.661, artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2.058 > 1.661$) sehingga H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan (X1) secara parsial berepengaruh signifikan terhadap minat nasabah bertransaksi (Y).

b) Uji t variabel persepsi kemudahan (X2)

Dari hasil perhitungan yang diperoleh pada tabel persepsi kemudahan (X2) menunjukkan hasil signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) dan nilai T_{hitung} sebesar 3,586, untuk mengetahui besarnya T_{tabel} adalah dengan melihat α 0,05. Jumlah sampel dikurangi banyaknya variabel bebas ($100-2 = 98$) diperoleh nilai T_{tabel} nya 1.661, yang artinya $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,586 > 1.661$) sehingga H_2 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan (X2) secara parsial berpengaruh signifikansi terhadap minat nasabah menggunakan (Y).

c. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada dasarnya semakin tinggi nilai R^2 maka variabel bebas memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen.

Tabel 4.19
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.604 ^a	.365	.352	1.212	2.130

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, JUMLAH_X1

b. Dependent Variable: SKR_Y

Sumber: Output SPSS Data Primer Diolah, 2022

Dari hasil analisis data pada tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya R square adalah sebesar sebesar 0,365. Hal ini yang berarti 36,5%, yang berarti bahwa variabel independent kepercayaan (X1), persepsi kemudahan (X2) mampu

mempengaruhi variabel dependen minat menggunakan (Y) sebesar 36,5%. Sedangkan sisanya ($100\% - 36,5\% = 63,5\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini

D. Pembahasan

1. pengaruh kepercayaan (X1) terhadap minat nasabah menggunakan ATM Cardless (Y)

Menurut Khotibul Umam dan Veri Antoni, prinsip kepercayaan merupakan asa yang melandasi hubungan antara bank dan nasabahnya. Nasabah menyimpan dananya pada bank dan bank menghimpun dana dari masyarakat berdasarkan kepercayaan, sehingga bank perlu menjaga Kesehatan bank-nya dengan tetap memelihara kepercayaan masyarakat.⁴

Kepercayaan juga menjadi salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh nasabah dalam menggunakan layanan teknologi, menurut Talatu kepercayaan ialah keadaan psikis yang bergantung pada keadaan serta konteks sosial seseorang. Saat memutuskan sesuatu, seseorang cenderung mengambil keputusan sesuai opsi yang diberikan oleh orang-orang yang dipercaya.⁵

⁴ Khotibul Umam, veri Antoni, *Corporate action pembentukan bank syariah (akuisisi, konversi, dan spin Off)*, (Yogyakarta: Gadjah mada university press, t.t), 113.

⁵ Ni Wayan Gita, *Persepsi Kepercayaan Kegunaan, Penggunaan, Keamanan Dan Minat Ulang Menggunakan Mobile Banking Jenius*, No 8, 2021, Vol.31, 2089

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket kepada responden yang merupakan nasabah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan mayoritas nasabah yang menggunakan ATM *cardless* ialah laki-laki yaitu sebanyak 51 sedangkan perempuan hanya sebanyak 49 nasabah. Dari uji hipotesis yang dilihat dari hasil T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($2.058 > 1.661$) dan nilai signifikansi menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,042 < 0,05$), yang artinya kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepercayaan nasabah kepada bank maka semakin besar pula minat nasabah menggunakan produk yang sudah disediakan tanpa berfikir was-was. Hasil tersebut juga dipengaruhi oleh jawaban responden yaitu mayoritas nasabah menjawab sangat setuju pada angket yang telah disebarkan yaitu lebih dari 56% dari 100%.

Hubungan jangka Panjang loyalitas nasabah pada bank terletak pada besarnya kepercayaan. Kepercayaan nasabah merupakan variabel yang sangat penting dan utama untuk menjaga dan mempertahankan hubungan antara bank dan nasabahnya. Jadi agar dapat bertahan di era teknologi seperti saat ini pihak bank harus mempunyai nasabah yang loyal dan percaya terhadap produk yang sudah berbasis teknologi atau secara online.

Kepercayaan sangat mempengaruhi minat nasabah menggunakan suatu produk dalam suatu perusahaan, tanpa adanya rasa kepercayaan dalam menggunakan produk maka perusahaan tersebut tidak akan menjadi suatu perusahaan yang baik, karena kepercayaan disini pengaruh yang sangat penting dalam menggunakan suatu produk dan suatu nilai plus bagi perusahaan yang sudah memberikan kenyamanan serta

keamanan dalam memakai produk tersebut, seperti halnya nasabah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan sudah mempunyai rasa kepercayaan dalam menggunakan *ATM Cardless*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Setyo Ferry Wibowo (2015) dengan judul “ pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan, fitur layanan, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *e-money card* (studi pada pengguna jasa commuterline di Jakarta)”. Yang menyatakan bahwa variabel kepercayaan memiliki pengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan.⁶

2. Persepsi kemudahan (X2) terhadap minat nasabah menggunakan ATM *Cardless* (Y)

Menurut Davis (Dalam Agus Samekto) kemudahan penggunaan merupakan sebuah tingkatan dimana seseorang percaya bahwasanya penggunaan sistem tertentu, mampu mengurangi usaha seseorang dalam mengerjakan sesuatu.⁷ Persepsi kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Jika seorang merasa percaya bahwa sistem informasi tidak mudah menggunakan maka pengguna tidak akan menggunakannya. Persepsi kemudahan dapat diukur menggunakan indikator mudah di pelajari, terkendali, jelas dan dapat dimengerti, fleksibel, menjadi terampil, mudah untuk digunakan.⁸

⁶ Setyo ferry Wibowo, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-money Card*, No 1, 2015, Vol.6, 453, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/541> di akses pada tanggal 05-oktober-2021 pukul 14:00.

⁷ Agus Samekto, *Penerapan Theory Planed Behaviour Pada Penggunaan Payment Gateway Oleh UKM di Masa Pandemi Covid 19*, (Pekalongan: NEM,2021), 17.

⁸ Ibid, 110.

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran sejauh mana kemudahan yang dirasakan individual terhadap penggunaan suatu teknologi. Kemudahan yang dirasakan pengguna akan meningkatkan penggunaan teknologi yang digunakan. Sehingga jika individual beranggapan bahwa penggunaan teknologi yang diciptakan mudah untuk digunakan, maka penggunaan teknologi sangat membantu dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebar angket kepada responden yang merupakan nasabah BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan. Dari uji hipotesis yang dilihat dari hasil T_{hitung} lebih besar dari T_{tabel} ($3.586 > 1.1661$) dan nilai signifikansi menunjukkan lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,001 < 0,05$), yang artinya semakin baik kualitas layanan yang disajikan oleh bank pada produk ATM *Cardless*, maka minat nasabah menggunakan semakin meningkat. Kualitas layanan berpengaruh terhadap minat nasabah juga ditunjukkan oleh jawaban responden yang mayoritas menjawab sangat setuju yaitu lebih dari 58% dari 100%.

Persepsi kemudahan adalah salah satu keyakinan utama yang mempengaruhi niat perilaku dalam penggunaan teknologi.⁹ jadi hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan sangat mempengaruhi variabel minat menggunakan ATM *Cardless* di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan. Perilaku nasabah dalam penggunaan suatu produk sangat penting untuk meningkatkan kualitas suatu perusahaan, reputasi perusahaan semakin baik maka semakin besar juga minat

⁹ Widia Pernama, Endang Siti Astuti, dkk, *Perpustakaan Nasional : Katalog Dalam Terbitan (KDT) Layanan Perpustakaan Via Mobile Data*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, cet.1), 54.

menggunakan dari nasabah pada suatu produk yang ada pada perusahaan tersebut. Persepsi kemudahan mempengaruhi minat anggota untuk menggunakan ATM *Cardless* dari segi penggunaannya mudah untuk digunakan, sehingga anggota merasa tidak kesulitan. Selain itu, ATM *Cardless* sangat cocok untuk semua kalangan tidak hanya untuk individu menengah ke atas melainkan juga cocok untuk individu kalangan menengah ke bawah.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Henny Kurnianingsih (2020) dengan judul “pengaruh persepsi manfaat, persepsi kemudahan penggunaan, fitur layanan, dan kepercayaan terhadap minat penggunaan *e-money* di Jawa Tengah” berpengaruh secara signifikan antara variabel persepsi kemudahan terhadap variabel variabel minat menggunakan.¹⁰

3. Pengaruh kepercayaan (X1) dan kualitas layanan (X2) secara bersama-sama terhadap minat nasabah menggunakan ATM *Cardless* (Y)

Menurut Setyo Fery Wibowo, Dede Rosmauli, Usep Suhud, menyatakan persepsi kemudahan dan kepercayaan berpengaruh terhadap minat menggunakan *E-money card* dimana variabel kepercayaan dan persepsi kemudahan sangat dibutuhkan pihak bank maupun konsumen agar terjalin ikatan keduanya. Dan keamanan data nasabah perlu dijaga agar tidak terjadi kecurangan maupun penipuan dan persepsi kemudahan

¹⁰ Henny Kurnia Niangsih, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur Layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan E-money Di Jawa Tengah*, No 1 (2020), Vol. 12, hlm.10. <https://jurnal.buddidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/370/223> diakses tanggal 05-10-2021, pukul 15:30.

akan memberikan nasabah kemudahan akan kejelasan produk yang ditawarkan oleh bank agar nantinya nasabah lebih tertarik untuk menggunakan *E-money card*.¹¹

Minat merupakan kondisi psikologis seseorang untuk melakukan sesuatu baik dari kegiatan ekonomi, menggunakan sesuatu, dan kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini minat menggunakan diasumsikan sebagai minat beli konsumen. Karena dalam minat menggunakan memiliki unsur yang sama terhadap minat beli yaitu perilaku sikap untuk mengonsumsi sesuatu.

Minat beli merupakan bagian dari komponen perilaku dalam sikap mengonsumsi. Menurut Kinnear dan Taylor (Dalam Umar Husein) minat membeli adalah merupakan bagian dari komponen perilaku konsumen dalam sikap mengonsumsi, kecenderungan responden untuk bertindak sebelum keputusan membeli benar-benar dilakukan.¹²

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan, hasil uji f kepercayaan dan persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat nasabah menggunakan *ATM Cardless* dengan nilai F_{hitung} sebesar ($27.910 > 3,09$) dan signifikansi sebesar ($0.000 < 0,05$). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepercayaan dan persepsi kemudahan terhadap minat nasabah menggunakan *ATM Cardless*, artinya semakin meningkat kepercayaan dan persepsi kemudahan maka akan meningkatkan juga minat nasabah menggunakan

¹¹ Setyo Fery Wibowo, Dede Romauli, Usep Suhud, *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Fitur layanan, Dan Kepercayaan Terhadap Minat Menggunakan E-money Card*, No.1, 2015, Vol. 6, 534. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/view/541> di akses pada tanggal 05-oktober-2021 pukul 14:00.

¹² Umar Husein, *Managemen Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT Gramedia Pusaka, t.t.), 45.

ATM *Cardless*, begitupun sebaliknya jika semakin menurun kepercayaan dan persepsi kemudahan maka akan semakin menurun juga minat nasabah menggunakan ATM *Cardless*.

Hal dari penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siti Rodiah, dengan judul “pengaruh kemudahan penggunaan, pemanfaatan, resiko, dan kepercayaan terhadap minat menggunakan *e-wallet* pada generasi milenial kota semarang”.¹³

Berdasarkan hasil semua pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan (X1) dan variabel persepsi kemudahan (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah menggunakan ATM *Cardless* Di BPRS Bhakti Sumekar Cabang Madya Pamekasan. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dijelaskan bahwa kepercayaan dan persepsi kemudahan dapat meningkatkan minat nasabah menggunakan ATM *Cardless*

¹³ Siti Rodiah, Inaya Sari Melati, *Pengaruh Penggunaan, Kemanfaatan, REsiko, Dan Kepercayaan TERhadap MInat Menggunakan E-wallet Pada Generasinya Millenial Kota Semarang*, No 2 (2020), Vol 1, hlm. 78 <http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/jeee/article/download/1293/1085> di akses pada tanggal 05-10-2021. Pukul 15:45.